

**KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP KINERJA GURU****TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP TOWARDS TEACHER PERFORMANCE****DN Salma<sup>1a</sup>, O Abdurakhman<sup>1</sup>, dan WRR Hayu<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

<sup>a</sup> Korespondensi: Durotun Napisah Salma, Email: napisahsalma@gmail.com  
(Diterima: 25-06-2016; Ditelaah: 25-06-2016; Disetujui: 16-08-2016)

**ABSTRACT**

The high teacher's performance can be affected by a leader (principal), because the leader can direct and guide to control his subordinates. Observationally, an elementary school in Cigudeg district tend to use a transformational leadership style. This type of research is quantitative based on regression analysis. The subjects of this research is teachers in SDN Cikawung 01 and SDN Ciangger 03, Cigudeg. Technique of the collecting data in this research use observation and questionnaires. Based on the analysis of the questionnaire data by using t test, it is found that  $t_{count} = 2,62 > t_{table} = 2,46$  so it can conclude that there are influence of transformational leadership towards teacher's performance. Furthermore, based on the result of calculation of correlation coefficient between transformational leadership and the teacher performance obtained value of  $r = 0,604$ , meaning that there are strong effect between transformational leadership with teacher performance. Therefore, it can conclude that better the transformational leadership then increasing the performance of the teachers at SDN Cikawung 01 and SDN Ciangger 03 Cigudeg, Bogor.

Keywords: leadership, transformational leadership, teacher performance.

**ABSTRAK**

Tingginya kinerja guru dapat dipengaruhi oleh seorang pemimpin (kepala sekolah), karena pemimpin dapat mengarahkan dan membimbing anggotanya untuk dapat mengendalikan kinerjanya. Berdasarkan hasil observasi, Sekolah Dasar di Kecamatan Cigudeg cenderung menggunakan gaya kepemimpinan transformasional. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang didasarkan pada analisis regresi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru di SDN Cikawung 01 dan SDN Ciangger 03 Kecamatan Cigudeg yang berjumlah 14 orang. Teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan kuesioner. Berdasarkan analisis data hasil angket menggunakan uji t diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 2,62 > t_{tabel} = 2,46$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru. Selain itu berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara kepemimpinan transformasional dengan kinerja guru diperoleh nilai sebesar  $r = 0.604$ , artinya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara kepemimpinan transformasional dengan kinerja guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepemimpinan transformasional, maka semakin baik kinerja guru di SDN Cikawung 01 dan SDN Ciangger 03 Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor.

Kata kunci: kepemimpinan, kepemimpinan transformasional, kinerja guru.

## PENDAHULUAN

Tingginya kinerja guru bisa dipengaruhi oleh seorang pemimpin, yakni seorang pemimpin yang membimbing atau memberi arahan kepada anggotanya. Menurut Koentjaraningrat, yang dikutip dari Soerjono Soekanto (2012), kepemimpinan adalah kemampuan seorang (pemimpin atau leader) untuk mempengaruhi orang lain (yang dipimpin atau anggotanya) sehingga orang lain tersebut bertingkah laku seperti dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Kadangkala dibedakan antara kepemimpinan sebagai kedudukan dengan kepemimpinan sebagai suatu proses sosial.

Seorang guru dikatakan profesional apabila guru tersebut dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya dan memiliki sertifikasi guru. Namun, pada kenyataannya guru yang sudah memiliki sertifikasi belum dapat maksimal dalam mengerjakan tugasnya, sehingga kinerjanya masih rendah, apalagi pada guru honorer yang belum mendapatkan tunjangan atau sertifikasi belum dapat mensejahterakan kebutuhannya. Menurut hasil observasi dan pengalaman peneliti, kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar pun masih monoton karena kurangnya kemampuan guru dalam menguasai metode atau model pembelajaran dan penguasaan materi, serta kurangnya perhatian seorang pemimpin (kepala sekolah) terhadap kinerja guru. Hal ini terjadi karena sebagian kepala sekolah kurang dalam melakukan bimbingan atau arahan kepada guru dalam bentuk melakukan supervisi yang bersifat kunjungan kelas.

Kepemimpinan transformasional melibatkan diri dalam interaksi, dan terus berusaha memastikan tentang tanggung jawab dan standar kinerja anggotanya, memotivasi anggota untuk berusaha

menyelesaikan masalah dan mendukung usaha-usaha anggotanya, menciptakan perubahan berdasarkan kesepakatan, menegaskan kembali peranan dan tanggung jawab anggota serta mengawasi dengan cermat jika kinerja anggota dianggap mulai menurun, sehingga pemimpin dan pengikut dapat berkomunikasi dengan baik.

Tabel 1 Hasil observasi gaya kepemimpinan transformasional

No	Sekolah	Transformasional	%
1	SDN Cikawung 01	17	56,67%
2	SDN Ciangger 03	17	48,57%
3	SDN Cigudeg 01	24	48,00%
4	SDN Ciangger 02	16	45,71%
5	SDN Cigowong 01	9	45,00%
6	SDN Siranggap	15	42,86%
7	SDN Argapura 03	15	41,67%
8	SDN Cigudeg 05	11	36,67%
9	SDN Papanggungan	5	20,00%
Jumlah		129	

Berdasarkan hasil observasi, gaya kepemimpinan transformasional yang lebih dari 48,00% adalah SDN Ciangger 03 yaitu sebesar 48,57%, dan SDN Cikawung 01 yaitu sebesar 56,67%. Selain itu dari 9 sekolah yang jaraknya terjangkau oleh peneliti di Kecamatan Cigudeg, kedua sekolah tersebut cenderung menggunakan gaya kepemimpinan transformasional. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gaya kepemimpinan transformasional.

## MATERI DAN METODE

Kinerja adalah prestasi atau hasil kerja berkualitas yang dilaksanakan tepat pada waktunya dan sesuai dengan tujuan dan harapan. Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yang didasari dengan empat kompetensi guru, yaitu kompetensi kepribadian,

kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru itu meliputi iklim kerja, perhatian dari pemimpin, komunikasi, dan penghargaan.

Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi pengikutnya untuk mencapai tujuan yang direncanakan dan diharapkan, serta mampu membimbing dan mengarahkan untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang selalu mengarahkan pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan ini memiliki alasan dasar bahwa walaupun setiap orang mempunyai berbagai tujuan atau ide yang berbeda, tetapi oleh pemimpin akan disatukan untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Kepemimpinan transformasional dan yang memiliki kharisma, memberikan pertimbangan dan rangsangan intelektual terhadap pengikutnya. Indikator kepemimpinan transformasional menurut Stephen P. Robbins dalam Sudaryono (2014), yaitu: a) visi dan misi, menanamkan kebanggaan, meraih penghormatan dan kepercayaan, b) mengkomunikasikan harapan tinggi, menggunakan simbol, untuk memfokuskan pada usaha, menggambarkan maksud penting secara sederhana, c) mendorong intelegensi, rasionalitas dan pemecahan masalah secara hati-hati, d) memberikan perhatian pribadi, melayani secara pribadi, melatih dan menasehati.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian ini bersifat hubungan fungsional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi. Populasi pada penelitian ini adalah 9

Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Cigudeg. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah dengan cara sampling purposive atau sampel bertujuan. Menurut Suharsimi (2010), teknik sampling purposive dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Maka dari itu peneliti mengambil 2 Sekolah Dasar yang menggunakan gaya kepemimpinan transformasional dengan prosentase diatas 48 % untuk dijadikan sampel, yaitu di SDN Cikawung 01 yang berjumlah 7 guru dan SDN Ciangger 03 yang berjumlah 7 guru. Sehingga seluruh sampel berjumlah 14 guru. Sementara itu, teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi dan kuesioner. Kuesioner/ angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang memiliki empat alternatif jawaban. Jika pernyataan positif, maka skor jawabannya 4= sangat setuju, 3= setuju, 2= tidak setuju, dan 1= sangat tidak setuju. Namun, jika pernyataan negatif maka skor jawaban 1= sangat setuju, 2= setuju, 3= tidak setuju, dan 4= Sangat tidak setuju.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Uji validitas dan uji reliabilitas, 2) Analisis deskriptif, 3) Uji Prasyarat analisis, 4) Analisis data meliputi menentukan persamaan regresi, menentukan koefisien determinasi, korelasi, dan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dekripsi Data

Nilai kuantitatif kepemimpinan transformasional yang terdiri dari 14 guru sebagai sampel diperoleh nilai terendah sebesar 54 dengan nilai tertinggi sebesar 62, jumlah rata-rata (mean) sebesar 57,79, dan nilai standar deviasi sebesar 3,04. Kinerja guru yang terdiri dari 14 guru sebagai sampel diperoleh nilai terendah sebesar 57 dengan nilai tertinggi sebesar 71, jumlah rata-rata (mean) sebesar 61,5, dan nilai standar deviasi sebesar 4.59.

### Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis bertujuan untuk menguji apakah data yang terkumpul memenuhi prasyarat untuk dianalisis secara parametrik atau tidak. Adapun uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Kriteria keputusan yang digunakan dalam uji normalitas ialah jika nilai signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 2 Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Z

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0.549
Sig.	0.924

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS 16.0, diketahui bahwa nilai signifikansi 0.924 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dan variabel terikat memiliki

hubungan yang linier atau tidak. Apabila nilai signifikansi *linearity* < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X dengan Y adalah linear. Namun, apabila nilai signifikansi *linearity* ≥ 0.05 maka pengaruh antara variabel X dengan Y tidak linear.

Tabel 3 Uji linearitas

	F	Sig
Linearity	3.024E4	0.000
Deviation from Linearity	0.192	0.957

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan = 0.957 > 0.05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kepemimpinan transformasional (X) dengan variabel kinerja guru (Y). Jika dilihat dari nilai F pada Tabel 3, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 0.192$ , dengan angka df 5.8. Tabel nilai F untuk taraf signifikansi 5 % diperoleh nilai  $F_{tabel} = 3.69$ . Karena nilai  $F_{hitung} = 0.192 < F_{tabel} = 3.69$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kepemimpinan transformasional (X) dengan variabel kinerja guru (Y).

### Regresi Sederhana

Persamaan regresi  $Y = 8.93 + 0.91X$ , dapat diartikan bahwa bila nilai kepemimpinan transformasional bertambah 1, maka nilai rata-rata kinerja guru akan bertambah 0.91. Sehingga jika kepemimpinan transformasional baik, maka kinerja guru pun meningkat.

Tabel 4 Koefisien determinasi

R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>
0.604	0.364	0.311

Koefisien determinasi berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16.0 pada tabel di atas, diketahui sebesar 0.364 yang menunjukkan bahwa 36.4 % variabel kepemimpinan

transformasional mempengaruhi kinerja guru, sisanya 63.6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan dianalisis pada penelitian ini.

### Korelasi

Koefisien korelasi antara kepemimpinan transformasional (X) dengan kinerja guru (Y) diperoleh nilai sebesar  $r = 0.604$ .

Tabel 5 Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015)

Karena nilai  $r = 0.604$  terdapat di posisi 0.60 – 0.799 dan menunjukkan pengaruh yang kuat antara kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru. Maka dapat disimpulkan bahwa jika gaya kepemimpinan transformasional baik maka kinerja guru juga baik.

### Uji t

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2.622$  dan nilai  $t_{tabel} = t_{(a/2)(n-2)} = t_{(0.05/2)(14-2)} = t_{(0.205)(12)} = 2.46$  Maka,  $t_{hitung} = 2.62 > t_{tabel} = 2.46$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru.

### Uji Hipotesis

$H_0$  : artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru SD.

$H_a$  : artinya ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan

transformasional terhadap kinerja guru SD.

### Pembahasan

Hasil analisis regresi menggunakan korelasi diperoleh nilai  $r = 0.604$  yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru SD. Hasil ini diperkuat dengan hasil penghitungan uji t, yakni nilai uji  $t_{hitung} = 2.62$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2.46$ , dengan ketentuan taraf signifikansi 0.05 %, maka  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru. Dari hasil angket penelitian variabel kepemimpinan transformasional, berdasarkan histogram menunjukkan pada variabel kepemimpinan transformasional cenderung menjawab setuju, dan jawaban tertinggi terletak pada indikator stimulasi intelektual sebanyak 80%. Indikator stimulasi intelektual meliputi memotivasi untuk lebih kreatif, melakukan inovasi, dan mendorong untuk menggunakan pendekatan-pendekatan baru. Sedangkan, pada hasil angket penelitian kinerja guru, dapat dilihat pada histogram kinerja guru, menunjukkan pada variabel kinerja guru cenderung menjawab setuju, dan jawaban tertinggi terletak pada indikator kompetensi pedagogik sebanyak 82%. Indikator kompetensi pedagogik meliputi melengkapi administrasi, mengelola pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan memahami kemampuan peserta didik.

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru SD” yaitu korelasi

antara kepemimpinan transformasional dengan kinerja guru diperoleh nilai sebesar  $r = 0.604$ , artinya menunjukkan pengaruh yang kuat antara kepemimpinan transformasional dengan kinerja guru di SDN Cikawung 01 dan SDN Ciangger 03 Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor.

### **Implikasi**

Dari hasil penelitian ini maka usaha yang dapat dilakukan oleh guru dan pimpinan (kepala sekolah) diantaranya: Pimpinan (kepala sekolah) harus selalu mendorong dan memotivasi ide atau usaha dari anggotanya untuk mencapai tujuan

bersama. Serta perlu adanya peningkatan dalam kunjungan kelas oleh Kepala Sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto S. 2010. Prosedur penelitian. Rineka Cipta, Jakarta.
- Danim S. 2012. Menjadi pemimpin besar visioner berkarakter. Alfabeta, Bandung.
- Sudaryono. 2014. Leadership teori dan praktek kepemimpinan. Lentera Ilmu Cendekia, Jakarta.
- Soekanto S. 2012. Sosiologi suatu pengantar. Raja Grafindo Persada, Jakarta.